

December 1992

GENERASI DESEMBRIS MENUJU IDENTITAS RUSIA BARU

Singkop Boas Boangmanalu

Jurusan Sastra Rusia, Fakultas Sastra UI, humas@fib.ui.ac.id

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/global>

Recommended Citation

Boangmanalu, Singkop Boas (1992) "GENERASI DESEMBRIS MENUJU IDENTITAS RUSIA BARU," *Global: Jurnal Politik Internasional*: Vol. 3 : No. 0 , Article 4.

DOI: 10.7454/global.v3i0.173

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/global/vol3/iss0/4>

This Article is brought to you for free and open access by the Faculty of Social and Political Sciences at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Global: Jurnal Politik Internasional by an authorized editor of UI Scholars Hub.

GENERASI DESEMBRIS

Menuju Identitas Rusia Baru

Singkop Boas Boangmanalu

Singkop Boas Boangmanalu adalah staf pengajar Sastra Rusia FSUI yang lulus sarjana S1 tahun 1980 dan lulus S2 dari Leiden tahun 1991.

Pendahuluan

DARI semenjak periode Kive sampai masa Imperial Rusia yang berakhir pada Revolusi Oktober 1917, bangsawan (*dvorianstvo*) memegang posisi kunci dalam jajaran pemerintahan. Sebagai mitra secara turun temurun memiliki tradisi pengabdian kepada negara sebagai *rasion d'etre*, syarat mutlak bagi afirmasi dan ekspresi diri, gengsi sosial dan alasan kelangsungan hidup. Tradisi "pengabdian negara" dalam konteks mitra pemerintah biasanya mengambil bentuk dalam jabatan sipil (*prikazi*) dan jajaran militer.

Rentang waktu berabad-abad ternyata menggulirkan "kerentangan pengabdian" yang pada gilirannya melahirkan sindrom alienasi dari autokrasi (*samoderzavi*) yang berkepanjangan dalam bentuk pertentangan historis, konflik laten, dan bersifat eksplosif. Sindrom alienasi tersebut mencapai puncaknya pada masa Peter Agung ketika diperkenalkannya sistem "jenjang kepangkatan" (*tabel o rangakh*) menggantikan sistem *meshnichestvo* yaitu alokasi jabatan sipil dan militer berdasarkan garis keturunan yang menjadi dasar dari pengabdian negara. Jenjang kepangkatan yang mengisyaratkan bakat, kemampuan, profesional dalam memasuki medan pengabdian mengakibatkan bangsawan terpendam dalam ketidakberdayaan, terpojok pada posisi yang tidak

menguntungkan makin mempertajam konflik laten, pertentangan historis yang ada. Oposisi terhadap negara tidak bisa dihindarkan. Rangkaian perebutan kekuasaan dalam bentuk kup istana membuktikan hal itu setidak-tidaknya terjadi tiga kali dalam abad yang berbeda. Oposisi yang dimaksud mempunyai kesamaan tujuan yaitu yang menentang kekuasaan monarki absolut (Richard Pipes 1974: 184). Ketiganya mempunyai motif yang identik yaitu sebagai perpanjangan konflik laten antara pangeran Moskwa dan kaum *Boyars* (sebutan bangsawan sebelum Peter Agung) dan tragedi teror serta pembantaian kaum *Boyars* oleh Iwan IV (A. Yanov 1981: 67-68).

Operasi pertama terjadi pada Masa Gelap (*smutnoe vremja*) ketika integritas Rusia terancam akibat pupusnya ahli waris dinasti Rurik. Kaum *Boyars* mengundang putra mahkota Polandia menjadi Tsar Rusia. Akibatnya perang dalam negeri Rusia berkebar. *Zemskij Sobor* berhasil mengatasi kerisauan politik dan mengangkat Mikhail Rumanov sebagai Tsar baru pada 21 Juli 1613 (N.V. Rysanovsky 1972: 189). Oposisi kedua terjadi tahun 1730. Prins Golytsin dan Dolgoruki berhasil mengadakan kup istana dan mengangkat Anna sebagai *Empress*. Berkat bantuan dan dukungan mayoritas bangsawan dalam Konsul Agung Khusus, Anna merobek-robek perjanjian yang membatasi kekuasaan Monark yang diusulkan oleh pimpinan kup. Kedua pimpinan kup akhirnya ditangkap dan berakhir masa kekuasaan oligarki Rusia

yang pertama dan terakhir dalam sejarah Imperial Rusia (L. Kochan 1962: 128). Oposisi ketiga terjadi pada 14 Desember 1825. Pemberontakan ini disebut "Pemberontakan Desembris" didalangi oleh perwira-perwira muda mewakili Generasi Desembris melawan autokrasi penobatan Nikholas I sebagai *Emperor*. Pemberontakan dalam sekejap mata ditumpas. Semenjak itu sebutan Desembris (*dekabr*) resmi dipergunakan.

Windu pertama abad XIX melahirkan peristiwa unik dalam sejarah imperialis Rusia. Sejarahwan Rusia terkenal, V Kliuchevsky, mengatakan bahwa di Rusia telah menetas suatu generasi baru (*novoe pokolenie*). Generasi baru tersebut dinamakan juga sebagai generasi anak yang sarat dengan sifat-sifat khas yang berdistingsi dari generasi ayah pada masa pemerintahan Katerina Agung.

Ungkapan Kliuchevsky tentang kelahiran generasi anak yang dimaksudkan tepatnya tertorehkan sebagai:

Veselaja kosmopoliticeskaja sentimentalnost' otcov preobratilas' teper' v detjax strastno xotelos' stat' francuzami; sinovja byli po vospitano francuzy, kotorym strastno xotelos' stat' russkimi". (V. Kliuchevsky 1958: 249) ("sentimentalis kosmopolitan yang dimiliki oleh generasi ayah sekarang mentransformasikannya ke dalam diri anak-anaknya (*detjax*) keinginan keras untuk menjadi Prancis; putra-putra (*sinovja*) mereka yang mengalami pendidikan Prancis justru berkeinginan keras untuk menjadi Rusia")

Awal abad XIX yang mengalami generasi anak (selanjutnya disebut sebagai Generasi Desembris) yang berkeinginan keras menjadi Rusia secara diametrial berlawanan dengan generasi ayah yang memuja-muja serta meniru dan bahkan berkeinginan keras menjadi Prancis merupakan peristiwa bersejarah bagi Rusia. Kerinduan untuk menjadi Rusia merefleksikan pengalaman traumatis Generasi Desembris yang melihat

total penambahan nilai-nilai budaya adiluhung Rusia oleh Katerina Agung. Budaya Prancis secara sempurna berkecambah di Peterburg dan meliputi ragangan pemikiran generasi ayah sementara budaya asli Rusia (*samobytnost*) dan nilai-nilai adiluhung Rusia tergeser sampai pada tataran yang memprihatinkan sangat disayangkan oleh Generasi Desembris. Hal ini merupakan salah satu unsur penting bagi Generasi Desembris untuk merancang sosok identitas Rusia Baru.

Generasi Desembris menampilkan siluet yang berbeda dari generasi sebelumnya. Bertolak belakang dengan generasi ayah zaman Katerina Agung, anak-anak muda yang mencapai kedewasaannya pada awal kekuasaan Alexander I secara definitif memadukan konsep moral Aufklarung dan Filsafat Prancis dengan sentuhan passi nasionalisme dan entusias sentimentalisme dan awal romantisme. Generasi ini merupakan generasi *strum und drang*, namun juga lebih sarat dengan keterlibatan terhadap rasionalisme dan larut dalam masalah-masalah sosial *enlightenment* abad XVIII. Yang paling hakiki adalah bahwa Generasi Desembris tersebut mempersepsikan perbudakan Rusia dari titik pandang yang berbeda. Menurut mereka budak adalah manusia dengan keluhuran jiwa dan kebutuhan-kebutuhannya sebagai makhluk agung mendorong Generasi Desembris berupaya untuk menolong mereka dalam mencapai tingkat kebudayaan yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang memadai. Berbeda dari generasi ayah, mereka menghampiri masalah-masalah sosial dan politik secara terbuka dan rasional dan mendasarkan argumen serta ideal mereka pada ragangan pemikiran humanitarianisme Katerina (Marc Raeff 1971: 30-31).

Langkah-langkah yang diambil oleh Generasi Desembris seperti yang telah disebutkan dimaksudkan untuk melabuhkan satu jalan menuju pembentukan identitas

Rusia Baru tanpa menghilangkan nilai-nilai adiluhung Rusia (*samobytnost*) hampir hilang akibat sifat imitatif generasi ayah zaman Katerina Agung. Dengan demikian terbentuk suatu nilai baru melalui rekayasa budaya yang mengagumkan di mana unsur-unsur lama dalam bagan nilai asli Rusia (*samobytnost*) secara mekanis memberikan peluang bagi tumbuh dan berkembangnya unsur-unsur budaya yang berasal dari luar. Suatu proses *inventivitas* kreatif dan reseptif dan akomodatif dalam kesadaran dan tanggung jawab etis bagi pemunculan satu siluet baru Rusia. (P. O'Maera, 1984: 23) Restorasi nilai-nilai asli Rusia barangkali tepat dikatakan sebagai ciri karakteristik lain dari Generasi Desembris. Restorasi yang terkait dengan masukan-masukan nilai-nilai dan pemikiran asing. Dengan kata lain Generasi Desembris berpatokan pada hukum-hukum *heuristik* yaitu senantiasa terbuka bagi suatu interpretasi tanpa tendensi membenarkan secara definitif keabsahaan serta legalitas suatu pemikiran atau nilai dalam konteks kebudayaan, sejarah, dan konsep ilmu. Keterbukaan merupakan potensi dan kehandalan Generasi Desembris dalam mengantisipasi serta meletakkan kedudukan serta identitas Rusia Baru di tengah-tengah tantangan zamannya pada awal abad XIX.

Akar Gerakan Desembris

Gerakan Desembris yang berpuncak pada Pemberontakan Desembris yang gagal pada tanggal 14 Desember 1825 dapat dikembalikan kepada kehidupan intelektual abad XVIII yaitu pada masa Katerina Agung ketika pertama kali memperoleh gagasan atau inspirasi dari *enlightenment* Prancis. Di samping itu tidak dapat diabaikan bahwa betapapun kecilnya, berpengaruh juga oleh Revolusi Amerika yang membangkitkan semangat dan kesadaran komitmen terhadap bangsa dan rakyat Rusia. Demikian juga

filosof idealisme Jerman awal abad XIX dan sosialisme utopis Prancis turut mewarnainya. Walaupun Gerakan Desembris bukan merupakan bagian integral dari arus perkembangan pemikiran dan kemasyarakatan Eropa Barat, namun terkait sejajar dengan kecenderungan gejala perkembangan organisasi rahasia Eropa Barat seperti *Tugenbund* di Jerman yang berorientasi sepenuhnya mendukung program pemerintah, mitra pemerintah secara nonformal; gerakan *Carbonary* di Italia yang revolusioner dan organisasi politik liberal di Spanyol yang berupaya merongrong kewibawaan pemerintah yang sah (V. Philip Pomper (1934: 16). Gerakan Desembris juga erat kaitannya dengan organisasi *Freemason* dan berbagai aliran atau sekte kepercayaannya, mistik yang berkecambah di Rusia pada abad XVIII. Organisasi Rahasia yang muncul sebagai mitra nonformal pemerintah dan yang berposisi di atas merupakan refleksi dari kebangkitan nasionalisme Eropa Barat setelah akhir Perang Napoleon pada tahun 1815. Sementara Organisasi Rahasia Rusia oleh beberapa sejarawan mengkaitkannya dengan oposisi warisan Prins Golytsin dan Dogaruki abad XVIII walaupun berumur sangat pendek berhasil mendirikan pemerintahan oligarki (Paul Dukes, 1974: 128).

Revolusi Prancis sangat dominan dalam Gerakan Desembris. Demikian juga gerakan radikal Eropa Selatan dan Amerika Selatan dalam upaya perebutan kekuasaan dengan senjata serta tujuan perubahan sosial dan sistem pemerintahan. Kerusuhan dan pemberontakan Eropa Selatan dan Amerika Selatan merupakan inspirasi bagi mereka. Pada tahun 1817 terjadi pemberontakan republikan di Brasilia disusul oleh Portugal; tahun 1815-1819 berlangsung perjuangan konstitusi di Biurtenberg. Pada Musim Bunga 1821 muncul perlawanan terhadap kekuasaan Piedmont Austria, dan pada musim rontok pecah pemberontakan di Turki

di bawah kekuasaan Junani. Setahun sebelumnya yaitu pada musim bunga 1820 meletus revolusi di Spanyol dan pada musim rontok tahun yang sama di Nepal, Portugal, San Domingo. Rangkaian pemberontakan dan revolusi tersebut sangat dipuji oleh kaum Desembris. "Apa yang mempesona adalah revolusi" (*cto pocta, to revoliutci*) tulis Dekabris N.I. Turgenev dalam buku hariannya (S.S. Volk, 1958: 32-33).

Munculnya organisasi rahasia dimungkinkan oleh pergaulan akrab dalam militer. Anak-anak muda saling bertemu, dan mempunyai kepentingan yang sama dalam mengadakan oposisi terhadap kebijaksanaan pemerintah pascaperang. Bangkitnya kesadaran di kalangan mereka banyak ditentukan oleh klub diskusi *svizasaniij Artel* di dalam Rezimen Semenovsky. Dalam klub ini mereka makan bersama-sama, berdiskusi secara bebas, membaca majalah luar negeri, membicarakan masalah-masalah politik dan berbagai kekisruhan birokrasi pemerintahan dan sekaligus mencari jalan keluar atau pemecahan masalah (A. Mazor, 1964: 65).

Ideologi Desembris tahun 1820-an tidak diragukan dipacu oleh tumbuh dan berkembangnya kesadaran nasionalisme Rusia setelah berhasil mengusir Napoleon tahun 1812. Timbul kebanggaan di kalangan perwira muda dan kaum intelektual dan mereka menyebut diri mereka sendiri sebagai "anak tahun 1812" (*My byli deti 1812*). Patriotisme yang tiada tara berkecambah pada tahun-tahun perang pembebasan, ketika ancaman dahsyat, tulis N.P. Chernesevky, "membangunkan Rusia ke dalam kehidupan baru" (*probudili k konvoi zizni Russkuju naciu*) muncul di kalangan perwira progresif yaitu suatu perasaan takzim dan bangga terhadap tanah air, aspirasi tradisi dan nasionalisme. Hampir seluruh anggota Desembris termasuk Yakhuskin mengakui bahwa "perang tahun 1812 membangkitkan seluruh bangsa Rusia ke dalam

suatu kehidupan baru dan bersama-sama meletakkan periode penting dalam kehidupan politik (*voina 1812 godu probudilo narod russkii k zizni i sostavljaet vaznyi period v ego politiceskom suschesvovanii*) (S.S. Volk, 1958: 31-32 dan juga Ya.S. Starixa, 1951: 7). Nasionalisme Rusia distimulir oleh Perang Napoleon tahun 1812 dan kekalahan terakhir Prancis ketika gerakan maju kemenangan Rusia di Eropa Barat. Kekalahan total Prancis serta konsesi-konsesi baru yang diraih dalam kongres Wina tentang perubahan peta politik dan geografis Eropa banyak andilnya dalam menumbuhkan rasa bangga diri mereka. Peran Rusia dalam sejarah dunia tidak lagi di seputar teori, akan tetapi terbukti secara meyakinkan. Rusia telah berhadapan dengan Eropa Barat dan bahkan mengalahkan Eropa Barat. Sebutan sebagai bangsa besar menggema dalam sanubari setiap Rusia. Kalangan militer bangga atas kemenangan yang menentukan itu. Akan tetapi sekembali ke Rusia mereka kecewa dan putus asa. Rusia telah membuktikan kehandalannya terhadap Barat tetapi masih tetap mempertahankan sistem pemerintahan autokrasi dan melanggengkan perbudakan yang jelas-jelas merendahkan derajat, harkat, dan martabat manusia (N.V. Rjasnovsky, 1952: 3).

Kemenangan atas Napoleon tidak lepas dari partisipasi serta dukungan penuh dari seluruh rakyat. Pengorbanan harta, materi, dan bahkan jiwa adalah taruhan yang paling mulia. Sementara pemerintah tetap menutup mata terhadap kemiskinan dan ketimpangan sosial yang ada. Rasa kecewa semakin memuncak ketika Alexander setelah tahun 1815 semakin memperkuat sensor.

Kecenderungan Pietisme dan obskurisme yang merambah segala bentuk pemikiran liberal, kontrol politik yang mencekam; perkampungan militer yang sengaja didirikan oleh Alexander dipersepsikan oleh kaum Desembris sebagai suatu kebi-

jakan yang keliru dan untuk itu harus dihapuskan (Richard Pipes dalam *The Journal of Modern History*, vol. XXII, no. 3). Di samping tuntutan penghapusan perkampungan militer, mereka juga menuntut pengurangan masa dinas, pengurangan hukuman badan (Masaryk 1955: 98).

Bangkitnya kesadaran nasionalisme Eropa Barat yang semakin kritis mempertanyakan hak-hak individu dan legislatif pemerintah sepenuhnya menyadarkan kaum Desembris untuk merenung ulang, merefleksikan kecenderungan yang identik dengan kondisi Rusia. Kecintaan terhadap tanah air semakin memperlihatkan kemandirian pada tingkat yang mengesankan (Paul Dukes 1974: 128). Rasa nasionalisme pada gilirannya mendorong keberanian untuk membuka simpul-simpul kebebasan sampai pada tataran yang terdapat di Eropa Barat. Kontak langsung dengan Eropa Barat terutama ketika perwira-perwira muda memasuki kota Paris tahun 1814 melahirkan tekad padu untuk mengimplementasikan pengalaman mereka di segala bidang kehidupan tahun 1812 menampilkan suatu perubahan mendasar dan hakiki. Gercen menyebutkan "sesuatu telah berubah, ide-ide baru berkecambah tidak pernah terjadi sebelumnya". Tahun 1812 merupakan titik balik yang paling menentukan dalam sejarah Rusia (P. O'Maera 1984: 16).

Sukses dalam pembebasan Rusia dan Eropa dari tiran Napoleon oleh kaum Desembris dipersepsikan sebagai tergelarkannya kebebasan sebagai yang melabuhkan jalan pada takzim kepada tanah air dan keinginan untuk menghapuskan perbudakan dan mengakhiri kesengsaraan rakyat, demikian Dekabrist Rayevski (P. Beiscov 1949: 252).

Di samping keinginan untuk mengimplementasikan pengalaman selama berada di luar negeri, pada gilirannya juga melahirkan perpecahan dengan negara yang

selama ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tradisi pengabdian negara. Kekecewaan mereka semakin akut tatkala melihat Alexander yang semula mereka agungkan lebih mementingkan kedudukan Rusia sebagai ganderme Eropa. Ia telah terjerat dalam keyakinannya sebagai arsitek utama bagi proyek raksasa untuk menyatukan Eropa dalam solidaritas suci monarki Kristen (*svischaniy soyud*). Terikat pada komitmen monark se Eropa mendorongnya untuk menghadiahkan konstitusi terbatas kepada Polandia dan bagi negara-negara Eropa Barat lain termasuk kepada Prancis yang diduduki, sementara Rusia tetap mempertahankan autokrasi (Robert Aunty 1976: 176).

Peristiwa akbar dan bersejarah kebangkitan nasionalisme Rusia mengantarkan kaum Desembris pada proses identifikasi diri untuk selanjutnya coba merumuskan suatu sosok Rusia Baru. Kekecewaan terhadap Alexander tersublimasikan dalam bentuk keinginan untuk menolong rakyat. Tradisi pengabdian negara mengalami transformasi dalam bentuk opsi terhadap rakyat.

Opsi terhadap rakyat

Pengaruh pemikiran Barat terutama ide-ide enlightenment Prancis jelas tampak dalam pembentukan sikap dan tingkah laku Desembris. Mereka menginternalisasikan ide-ide tersebut dan ingin mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Unsur-unsur rasionalistik dan voluntaristik abad XVIII dirasakan sebagai yang bersifat emansiparotis dan membahagiakan tatkala diterapkan dalam konteks membantu sesama manusia terutama rakyat Rusia.

Selama ini mereka menyadari bahwa mereka telah menjadi orang asing dan bersikap tidak etis terhadap mereka. Pengabdian negara yang selama ini merupakan dominasi mereka dipersepsikan sebagai

yang salah kaprah. Perasaan aneh dan tidak aman serta berdosa semakin menghantui mereka. Sebagai konsekuensi logis daripadanya mereka semakin menyadari tuntutan untuk berbuat sesuatu kepada rakyat dan petani budak yang selama ini terlupakan. Perasaan aneh, alienasi, rasa tidak aman dan perasaan bersalah menyatu menjadi satu kekuatan dahsyat, merupakan fenomena baru bagi mereka. Kondisi kejiwaan tersebut paling sedikit disebabkan oleh tiga faktor. Pertama, ketakutan naluriyah terhadap rakyat yang selama ini mereka tindas dan eksploitasikan. Kedua, pada tingkat yang lebih tinggi mereka merasa dan tidak menyadari kepedulian terhadap lingkungan di mana mereka menjadi "modern" justru dalam lingkungan masyarakat "primitif" dan tradisional. Ketiga, pada tingkat paling tinggi, mereka terjatuh dalam perasaan tidak aman bercampur dengan perasaan bersalah karena menterlantarkan petani budak dan tidak mengantar mereka pada tingkat peradaban Eropa Barat (Begoslovsky 1956: 517).

Pergeseran atau transportasi pengabdian negara menjadi pengabdian rakyat. Transportasi pengabdian oleh Marc Raeff disebut sebagai upaya menebus segala kesalahan mereka yang selama berabad-abad dirasakan sebagai sesuatu yang seharusnya terjadi. Pergeseran persepsi terhadap petani merupakan terobosan baru. Generasi Desembris merasa terpancang untuk beroleh kesempatan membantu rakyat dan menyumbangkan pengabdian mereka secara langsung dan mendatangkan kegunaan bagi rakyat pada umumnya (Marc Raeff 1966: 147). Secara tepat Marc Raeff menandakan bahwa:

"Kesadaran akan dasar-dasar keterasingan mereka dari rakyat, elit bangsawan berharap mampu menyumbangkan makna baru bagi negara tanpa harus mengorbankan tradisi pengabdian mereka yang telah merupakan unsur permanen keberadaan mereka. Orang yang mencapai kedewasaannya

pada tahun limabelasan awal abad XIX mewarisi karakteristik intelektual dan sifat psikologis bangsawan abad XVIII. Akan tetapi merekalah yang pertama kali mengaktualisasikan sifat-sifat tersebut secara definitif dalam konteks kehidupan masyarakat dan pribadi. Dalam hal ini mereka mengikuti jajak A. Radishchev yang pertama kali menarik kesimpulan praktis hubungan elit bangsawan dengan negara (Philip Pomper 1834: 4)".

Generasi Desembris memperoleh afirmasi diri sebagai yang berpegang teguh pada komitmen kemanusiaan seperti persamaan hak mendorong mereka menjadi agen pembaru atau berfungsi sebagai pengemban amanat atau aspirasi rakyat. Sikap kritis, analisis dan rasionalistik dari pencerahan Prancis dan semangat romantisme. Rusia cenderung merujuk pada tradisi lama, semangat kebebasan yang menjadi milik Rusia semenjak periode Kiev kesemuanya mengantarkan terciptanya proses identifikasi diri menuju identitas Rusia Baru. Tradisi keilmuan dari generasi ayah zaman Katerina Agung memperoleh bobot dan makna baru tidak sebagai kesenangan pribadi, kontemplasi falsafati, serta kebanggaan atau gengsi sosial semata akan tetapi lebih menitikberatkan arahan untuk bertindak; sebagai rancangan pola tingkah laku untuk diaktualisasikan ke dalam konteks kehidupan nyata. Aktualisasi ide pada gilirannya merupakan pilihan etis. Tegasnya generasi Desembris meletakkan panggilan moral mereka yang baru untuk opsi kepada rakyat. Dengan demikian mereka merasa telah memenuhi panggilan sebagai "putra bangsa" (J.G. Garrard 1973: 45).

Transformasi pengabdian mencapai kematangannya pada masa kekuasaan Alexander I sebenarnya telah dirintis oleh Freemason Rusia abad XVIII. Dasar-dasar pengabdian rakyat terletak pada sifat filantropis dan voluntaristik Freemason selanjutnya menjadi pegangan atau pedoman Generasi Desembris. Dan perlu diingat bahwa

hampir seluruh Desembris pernah menjadi anggota Loji Mason ketika mereka berada di Eropa Barat.

Freemason sebagai titiktolak.

Freemason merupakan bentuk kehidupan sekularisasi agama tertentu; produk desintegrasi masyarakat feodal dan otoritas gereja. Lahirnya Freemason juga merefleksikan runtuhnya ikatan pribadi terhadap kepercayaan religius tradisional. Freemason menjadi wakil agama sementara Loji Mason dengan hirarki aturan dan elaborasi kultus menjadi sejenis wakil gereja. Dalam kaitannya dengan agama resmi melalui rasionalisasi pengalaman religius dapat mendorong manusia ke arah sekularisme secara perlahan-lahan. Dipihak lain dapat pula menarik manusia kembali ke agama dan menjauhkan mereka dari sekularisme dan filsafat rasionalisme "enlightenment" (A. Mazour 1988: 19).

Loji Mason merupakan sejenis gereja deist supra konvensional yang dapat mengayomi anggota-anggotanya dalam keluhuran budi. Mason juga menimbulkan panggilan luhur dan misteri sakramental yang tidak terdapat dalam tradisi gereja. Memberikan suatu tafsir simbolik baru tentang ide-ide enlightenment abad XVIII. Menawarkan dimensi kemisteriusan inisiasi dan pengakuan kebenaran untuk melaksanakan kegiatan filantropis sebagai jabatan kongkret dari prinsip penyucian diri dan pencapaian kesempurnaan (J.H. Bellington 1971: 245). Freemason seperti telah disinggung sebelumnya juga merupakan aliran humanis dan sekaligus membangunkan aspirasi intelektual. Freemason memberikan ruang gerak yang lebar terhadap anggotanya dalam pergumulan bebas tentang kehidupan batin serta membebaskan Rusia dari Voltairisme ditolak karena tegas-tegas menguburkan nilai-nilai adiluhung *samobytnost* Rusia (V.V. Zenskovsky 1976: 19). Di

bawah pimpinan I. Schearz dan Novikov, Freemason melakukan sejumlah kegiatan dan program kerja yang bersifat voluntaristik dan filantropis. Menolong orang sakit, korban kelaparan dan berbagai bantuan cuma-cuma kepada masyarakat. Bantuan yang diberikan pada masyarakat tidak hanya dalam bentuk kebutuhan sewaktu, akan tetapi berupa sasaran jangka panjang yaitu memberikan pendidikan formal bagi orang miskin, menyebarkan bacaan yang baik melalui penerbitan, gedung perpustakaan dan balai penerjemahan buku baik di Moskwa maupun di propinsi-propinsi. Akan tetapi karena kegiatan Freemason sama sekali berada di luar campur tangan dan pengawasan pemerintah menyebabkan organisasi tersebut dicurigai. Aktivitas filantropis dan bantuan voluntaristik sering menyudutkan pemerintah karena apa yang dilakukan oleh Mason dan Freemason sebenarnya menjadi tugas pemerintah. Kate-rina Agung memerintahkan agar menangkap hampir semua tokoh Freemason termasuk Ivan Turgenev, Nikolay Novikov dan Labzin (M. Raeff 1971: 42). Tradisi filantropis dan voluntaristik Freemason dilanjutkan oleh Generasi Desembris pada awal abad XIX. Di samping itu Generasi Desembris juga banyak dipengaruhi oleh tradisi "kenotik kristiani" yang sudah berakar di Rusia semenjak masuknya agama Kristen ke Rusia abad X.

Tafsir kenotik kristiani

Pembentukan identitas baru Rusia oleh Generasi Desembris dianggap sebagai suatu keharusan setelah melampaui tingkat perkembangan sejarah Rusia yang ternyata mampu mengalahkan Barat. Barat yang dikalahkan adalah suatu kenyataan, akan tetapi setelah kekalahan tersebut sekaligus Barat harus pula dimenangkan. Perwiraperwira muda meyakini hal tersebut karena bagaimanapun tingkat kemajuan dan per-

adaban Barat jauh lebih unggul dari Rusia yang mengalahkannya. Untuk membentuk Rusia Baru dibutuhkan suatu sikap dan tindakan kongkret yaitu merekayasa budaya baik yang merupakan nilai-nilai adiluhung (samobytnost) Rusia maupun segala sesuatu yang menjadi unggulan Barat terutama dalam pemikiran dan institusi pemerintahan. Ciri Generasi Desembris yang takzim kepada semboyan Socrates dan kerinduan menjadi Rusia dianggap sebagai suatu keniscayaan setelah terlebih dahulu bertekad untuk menolong rakyat melalui transformasi pengabdian. Sukses transformasi pengabdian selanjutnya harus distimulir oleh suatu kekuatan dan dorongan kesadaran "hakiki" yang inheren dalam budaya Rusia sendiri yaitu suatu tradisi penafsiran kekristenan. Daya-daya sublim dan sifat transendental dan pesan-pesan "biblis" terutama yang menyangkut prinsip "kasih" harus diformulasikan dan dijabarkan secara kongkret ke dalam kehidupan duniawi, immanensi. Kasih harus bersifat membebaskan manusia dalam segala dosa. Menolong sesama manusia tanpa harus larut dalam doktrin-doktrin buku kekristenan. Penjabaran "kasih" yang merupakan esensi "perjanjian baru" ke dalam problematik kehidupan riil merupakan panggilan moral baru yang telah berakar dalam budaya Rusia. Tafsir atau eksegesi kenotik kristiani merujuk pada tradisi penjabaran "kasih". dalam konteks "perjanjian baru" yang dimaksudkan menekankan pada pengorbanan dan kekosongan diri (*self abnegation*). Pengosongan diri mengandung makna pengabdian dan penghambaan diri kepada sesama manusia seperti yang telah dicontohkan oleh Kristus di kayu salib. Manusia-manusia dosa telah terselamatkan melalui pengorbanan diri. Kuasa iblis di dunia secara sempurna dikalahkan diganti dengan kuasa Tuhan di bumi, damai dan dunia. Pintu menuju keselamatan bukan lagi merupakan hal yang

muskil dan niskala akan tetapi hampir pasti menjadi suatu keniscayaan. Pengosongan dan penghambaan diri demi perolehan kebahagiaan merupakan hakikat ajaran Kristen (D.G. Dawe 1952: 67-72).

Dalam sejarah Kristen Ortodoks Rusia tafsir kenotik telah mengakar. Nadezhda Gorodetsky dalam "study"-nya tentang Rusia abad XIX mengatakan bahwa tafsir kenotik memainkan peran penting dalam kesalahan dan teologi ortodoks Timur. Peran yang dimaksud bukan lagi kegiatan gerejani akan tetapi lebih jauh telah merambat ke dalam pemikiran dan budaya. Tema kenotik tersebar dalam kesusastaan, liturgi atau kebaktian gereja ortodoks, dan pemikiran teologi formal. Nilai-nilai yang dianggap agung dan mulia terletak pada kerendahan hati, kehendak dan kesediaan untuk menghambakan diri; sikap terbuka dan pasrah menerima penderitaan, kemiskinan dan kesediaan pula menerima dan melaksanakan panggilan pelayanan bagi sesama seperti yang telah dilakukan oleh Kristus. (*Ibid*: 149-50).

Pada masa kekuasaan Iwan III terdapat kecenderungan gereja memiliki harta kekayaan dan tanah luas. Pimpinan gereja tertinggi St. Sergius dari Radonetz yang meninggal pada tahun 1392 dalam masa hidupnya telah memulai suatu tradisi baru yaitu menjadi petapa suci. Ia mengajarkan bahwa kekristenan yang sesungguhnya adalah memantangkan harta kekayaan dunia yang selama ini menumpuk di tangan gereja. Kekristenan harus sepenuhnya berorientasi pada penekanan kebaikan, penghambaan dan pengosongan diri serta kesediaan merendahkan diri; belajar dan mengagungkan kontemplasi serta penyucian diri merupakan bagian terpenting dari ajaran Kristen (N.V. Rysanovsky 1972: 134).

Kewajiban menolong sesama merupakan suatu keharusan bagi Freemason abad XVIII. Kekristenan yang berpatokan pada

prinsip kebajikan merupakan kartu legiti-
masi bagi kemuliaan dan kesalehan sese-
orang. Pada awal kekristenan Rusia terda-
pat tradisi inisiatif pribadi orang perorang
untuk memperbaiki berbagai penyakit so-
sial dan menolong sesama tanpa motif im-
balan dan keuntungan pribadi. Freeson
abad XVIII secara formal menjadikan tra-
disi yang bersifat pribadi menolong sesama
tersebut menjadi suatu gerakan massal.
Para pakar Freemason seperti Schwarz,
Novikov dan Labzin memformulasikan dan
menuangkannya menjadi ciri karakteristik
Freemason. Dilembagakan dalam kehidup-
an masyarakat. Mereka secara resmi melak-
ukan "rasionalisasi" dan "institusionalisasi"
ideal kesalahan kristiani yang selanjutnya
dipanut oleh Generasi Desembris awal
abad XIX (Marc Raef 1966: 163). Pada
masa kepangeranan Moskow tradisi kultus
penderitaan dan pengosongan diri seturut
dengan pengorbanan Kristus telah dilaku-
kan oleh Boris dan Gleb. Dalam "Primary
Chronical" tertulis, bahwa Boris yang se-
dang berjuang melawan tentara Pechen, ia
mendengar tentang kematian ayahnya. Se-
kembalinya ke Kiev, ia mengetahui bahwa
saudaranya Sviatopolk merencanakan ingin
membunuhnya dengan motif ingin merebut
dan menguasai tanahnya. Ia sama sekali
tidak memperlihatkan rasa cemas sebalik-
nya ia menerima secara pasrah mengha-
dapi kematiannya (Joanna Hubbs 1988:
173). Boris adalah yang pertama melaksa-
nakan prinsip passi penderitaan (*starsto-
terptsy*) yang memperlihatkan etos kerja sa-
ma dan cinta persaudaraan dalam sejarah
Rusia (*Ibid*: 177). Tafsir kenotik Rusia lebih
menekankan prinsip "mengikuti" atau "me-
layani" jejak Kristus dan bukan "meniru"
sebagai yang terdapat di Eropa Barat
(James H. Bellington 1966: 66-67). Prinsip
ini menjadi panutan Generasi Desembris
dalam transformasi pengabdian kepada
rakyat (Marc Raef 1966: 164). Di samping
menekankan pengabdian transformatif se-

bagai keinginan terciptanya Rusia Baru ter-
dapat juga kecenderungan untuk tidak
mengulangi kecenderungan generasi ayah
yang terjebak dalam sifat imitatif naif ter-
hadap Prancis. Untuk itu Generasi De-
sembris menurut kembali kepada akar bu-
daya, nilai-nilai adiluhung (*samobytnost*),
tradisi Kiev dan prinsip "kebebasan" Nov-
gorod dan Pskov. Generasi Desembris me-
noleh ke sejarah masa lampau.

Tolehan masa lampau

Tema pokok yang menjadi pergumulan da-
lam diskusi di kalangan generasi Desembris
terletak pada studi tentang masyarakat kota
abad pertengahan Barat dan kota-kota awal
Rusia adalah terpusat pada "kebebasan"
(*volnostii*). Kebebasan dipersepsikan oleh
Generasi Desembris sebagai *raison d'etre*
masyarakat komunal Rusia Kuno yang ter-
cermin dalam setiap institusi kota-kota
abad pertengahan, terutama dalam kotapar-
ja Rusia dan dalam institusi pedesaan.
Novgorod dan Pskov ditampilkan sebagai
sosok republik-kota yang sarat dengan sim-
bol kebebasan lokal dan mencerminkan
nuansa kebijakan dan sifat demokratis asli
Rusia.

Bentuk organisasi masyarakat komunal
Rusia awal merupakan rujukan utama bagi
tokoh-tokoh Desembris dalam merumuskan
masalah-masalah sosial, politis, agraris, per-
ekonomian dan terutama rancang bangun
pemerintahan dan kenegaraan. Sejarawan
A.P. Pypin, V.I. Semeevskij dan Neckina
yang memfokuskan diri dalam kajian
Desembris sampai pada satu kesimpulan
bahwa tokoh-tokoh Desembris yang bergu-
mul dengan perumusan pencarian identitas
dan jati diri Rusia menuju suatu sosok
Rusia Baru senantiasa menoleh pada se-
jarah masa lampau. Kesadaran nasional
yang berkecambah pada awal abad XIX,
kerakyatan (*Narodnosti*), pengabdian trans-
formatif dan kerinduan untuk menjadi Ru-

sia atau putra bangsa sejati harus berpijak dan berakar pada nilai-nilai adiluhung Rusia (*samobytnost*) dengan berpatokan pada prinsip inventivitas kreatif. Ragangan sosok identitas Rusia Baru dengan demikian merupakan sabur-limbur atau simbiose unsur dalam dan luar Rusia. Rujukan pada sejarah masa lampau oleh sejarawan tersebut dirumuskan dalam satu kalimat yaitu "Takzim pada Veche Republik Novgorod" merupakan karakteristik umum Generasi Desembris (P.K. Christoff 1970: 80).

Tokoh Desembris dari sayap Radikal Sayap Utara, Pavel Pestel yang semula masih mempertahankan pemikiran tentang monarki ditobatkan oleh Denis Fonvizin dan berbalik menjadi penganut sistem republik yang fanatik. Rujukan pada Yunani dan Roma ketika menjadi republik ternyata berhasil mencapai puncak kejayaannya dan setelah itu mengalami kemunduran dan kehancuran. Rekaman sejarah tersebut semakin meyakinkan Pestel akan nilai lebih dari sistem pemerintahan republik dan secara mantap dan pasti menjadikan sistem republik sebagai satu-satunya alternatif dalam proyek konstitusi Masyarakat Selatan. Ketika Rusia di bawah naungan republik-kota Nogorad Raya (*Velikij Novgorod*) rakyat sepenuhnya akrab dengan kebebasan. Hanya dengan menganut sistem republiklah Rusia akan mengalami kejayaannya kembali (Dymtryshyn 1967: 176-77). Rujukan pada negara republik-kota Novgorod dan Pskov ditafsirkan oleh Pestel sebagai yang bebas dari perbudakan dan absolutisme.

Larut dalam pergumulan intens mencari identitas diri menuju Rusia Baru dan pengagungan akan prinsip kerakyatan adalah tujuan utama Generasi Desembris. Kesadaran nasional dan kerakyatan, tulis Neckina, merupakan obsesi mereka. Takzim pada republik-kota Novgorod yang berpatokan pada *veche* adalah sifat karakteristik Generasi Desembris cinta pada tanah air dan

nasionalisme menuntut terbentuknya perjuangan politik dengan menurut pada peninggalan masa lampau adalah suatu keharusan sejarah Rusia (P.K. Christoff 1970: 80).

Konsep dasar 'kebebasan' bukanlah merupakan dominasi Eropa Barat yang selama ini diperkirakan orang. Gercen dengan bangga mengatakan bahwa dari semenjak dahulu, kebebasan bukanlah merupakan barang asing bagi kita dan *veche* Novgorod serta Boyar Duma membuktikan hal tersebut (Leonardo S. Schapiro 1967: 31). Sementara tokoh Desembris Fonvizin menandakan bahwa:

"Obschina III municipalnie i volnovosti byli v drevnei rossi vo vsei sile, kogdo eshjo zapadnaja evropa ostalos podmom feodalizm (S.S. Volk 1959: 321-22). (obschina atau institusi kota praja sarat dengan kebebasan dengan segala kekuasaan yang dikandungnya akrab dengan Rusia Kuno, pada saat Eropa Barat masih dalam sistem feodalisme)".

Tradisi kebebasan yang menjadi ciri khas Rusia Kuno selain di Novgorod juga terdapat di negara kota kecil lainnya seperti di Pskov, Kiev, Vladimir, Moskwa dan kota-kota lainnya (*Ibid*). Ini membuktikan bahwa Rusia tidak harus menoleh ke Eropa Barat tetapi terdapat suatu keharusan untuk meluruskan jalannya sejarah Rusia yang selama ini terlupakan. Toilehan ke Barat dilakukan sebagai memperkuat prinsip dasar kebebasan yang berwajah Rusia Kuno.

Hilangnya kebebasan khas Rusia Kuno tersebut disebabkan karena perjalanan sejarah Rusia itu sendiri. Kemenangan autokrasi pada abad ke-16 adalah penyebab utama hilangnya tradisi tersebut. Kemenangan autokrasi oleh Generasi Desembris dipersepsikan sebagai kemenangan politik bangsa Tartar yang sama sekali asing bagi jiwa Rusia (A. Walicki 1968: 68).

Kedaulatan dan prinsip kebebasan *veche*

berakar kuat di Novgorod dan Pskov. Pangeran yang berkuasa hanya mempunyai wewenang sebatas yang telah ditentukan dalam perjanjian sebelum ia diundang serta dinobatkan menjadi penguasa atas Novgorod dan Pskov.

Perjanjian tahun 1371 memperlihatkan bahwa Dmitry dari Moskwa diundang untuk memerintah atas Novgorod dan Mikhail dari Tver berkuasa atas Pskov hanya mempunyai kekuasaan terbatas. Sigismund (N. Volk 1949: 11-13).

Di Novgorod, pangeran dan pegawai-pegawainya hanya mempunyai kekuasaan terbatas. Setiap pangeran sebelum diangkat menjadi penguasa harus menandatangani kontrak perjanjian dan pangeran berjanji untuk melaksanakan dan memelihara lembaga pemerintahan. Apabila rakyat tidak menyukai pangeran mereka mempunyai hak untuk mencabut kekuasaan dan wewenang yang telah diberikan kepada pangeran. Kekuasaan pangeran hanya sebatas militer dan judicial. Perjanjian yang ditandatangani oleh pangeran adalah sebagai berikut:

"Dan saudara tidak akan mengadili, juga tidak menunjuk pemerintah propinsi atau melaksanakan suatu traktat tanpa seizin walikota (posadnik)" (George Vernadsky 1959: 34-35).

Atas dasar inilah setiap oposisi bangsawan terhadap autokrasi sampai awal abad XIX, pemberontakan Desembris boleh dikatakan sebagai refleksi obsesi kekuasaan bangsawan Rusia; sebagai pengejawantahan politik laten, pertentangan historis yang dimaksudkan dalam pendahuluan. Alexander Radixhev (1749-1802) merupakan tokoh anutan Generasi Desembris menegaskan bahwa bagaimanapun 'republik pedagang Novgorod dan Pskov' menjadi kebanggaan dan patut untuk dikagumi serta diturut. Dalam "Puteschesetve iz Peterburg v Moskvu" secara menawan memaparkan

suatu citra pemerintahan rakyat yang demokratis, penuh kebebasan. Novgorod dan Pskov berdaulat penuh. Pangeran yang berkuasa memiliki kekuasaan terbatas. Kehadirannya sebagai penguasa antara lain semata-mata hanya melaksanakan mandat rakyat dan mengembangkan aspirasi serta kepentingan masyarakat kota, melindungi hak-hak warga dan mempertahankan kekayaan rakyat dari serangan musuh serta memajukan perdagangan (A. Walicki 1988: 57).

Tolehan masa lampau diwarnai oleh sikap takzim pada tokoh-tokoh masa silam yang berjuang untuk kemanusiaan. Selain mengidentifikasi diri dengan tokoh sejati sebagai pahlawan gerakan romantik revolusioner di mana Diego dan Sands sebagai protagonis masanya Generasi Desembris juga merujuk pada tokoh-tokoh kuno terutama Yunani dan para idealis seperti: Brutus; Yakhuskin yang pertama menawarkan diri untuk membunuh Alexander ketika berlangsung Kongres Moskwa senantiasa menyimpan buku-buku yang berisi pesan dan surat-surat Brutus kepada Cicero dalam keputusannya. Surat-surat tersebut dibacakan kepada teman-temannya. "Senjata Baja Putih" sebagaimana halnya "sahabat berhati baja" dan simbol kebebasan juga sebagai senjata melawan tirani sangat diagungkan oleh Yyleev, Phuskin dan Lermantov. Y.D. Yakhuskin (hal 26) panutan pada tokoh, patriot bangsa lain dimaksudkan untuk menggalang ikatan solidaritas terpadu serta menumbuhkan semangat perjuangan Generasi Desembris. Keterbukaan (*glasnost*) menerima budaya luar merupakan suatu keharusan untuk tidak terjebak pada sindrom francopail generasi ayah, dan menghindari tumbuhnya nasionalisme sempit. Keterbukaan menekankan sifat reseptif, dewasa dan rasionalitas akan memperkaya budaya lokal (*samobytnost*). Generasi Desembris mengutamakan 'iventivitas kreatif' berupa perakitan unsur-unsur nilai budaya

percampuran amalgaman menuju identitas diri Rusia Baru sesuai dengan dorongan menjadi Rusia.

Spektrum kekuatan nilai lokal dipadukan dengan nilai asing bergerak secara sentrifugal menuju pembentukan konservatif kohesif budaya baru *per se* mengejawantahan identitas Rusia. Dalam upaya pembentukan ragangan identitas Rusia Baru Generasi Desemberis bertindak sebagai seorang pelukis dengan cat ide-ide campuran siap menorehkan kuas kup militer, pemberontakan Desemberis 1825 yang gagal pada dataran kanvas kekisruhan politik Rusia pada awal abad XIX. Penorehan kreatif ragangan identitas Rusia Baru yang termaktub dalam dua proyek konstitusi Masyarakat Utara dan Masyarakat Selatan merefleksikan obsesi mereka terhadap pengalaman traumatis perambahan nilai asli Rusia abad XVIII.

A. Radishchev penuh dengan passi nasionalisme menuntut kembali tapak sejarah budaya Rusia Kuno. Menoleh masa kejayaan Novgorod dan Pskov dengan institusi *veche* yang sarat dengan kebebasan senantiasa menggemakan dalam hati sanubari rakyat. "Vechevoi kolokol palladium volnosti Novgorodskoi" (*genta veche* merupakan palladium kebebasan Novgorod). Menatap ke depan dan menoleh masa silam merupakan gambaran umum untuk Generasi Desemberis. Antisipasi ke depan dengan tolehan ke belakang selanjutnya bertekad untuk menghancurkan autokrasi dan penghapusan perbudakan.

Menurut Berdeiev yang menaruh perhatian pada perkembangan pemikiran Rusia awal abad XIX mengatakan bahwa bangkitnya rasa nasionalisme Rusia abad XIX ditandai oleh kesadaran mengadakan oposisi terhadap Imperator Rusia merupakan gabungan dari ide-ide Barat (*zapadnost'*) dan tradisi atau pemikiran bangsa Slavia (*slavjansfilov*) (Berdeiev 1964: 28).

Desemberis Kakhovsky menegaskan bahwa 'rapat rakyat' tampaknya tidak hanya

merupakan dominasi Rusia Kuno akan tetapi juga menjadi milik bangsa-bangsa Slavia lain yang masih hidup hingga dewasa ini dalam bentuk rapat desa 'perkumpulan Mie' (*Mirskij Sxod*). Ia sendiri secara pribadi menghadiri rapat-rapat tersebut yang ia sebut sebagai 'republik kecil'. M.A. Fonvizin seperti halnya Radishchev menyatakan bahwa pengaturan kebebasan *obschina* merupakan dasar dari awal "demokrasi murni" merupakan sifat deasar bangsa Slavia. Ia sangat bergairah menulis tentang "rapat-rapat rakyat" yang sederhana pada masa Rusia Kuno (S.S. Volk 1949: 325. Lihat juga uraian lebih rinci pada A.N. Radishchev 1941: 145).

Desemberis Bestuzev secara cermat mempelajari kronik republik *veche*. Ia mengakui bahwa hatinya tertambat pada kenyataan sejarah di mana dalam kronik Pskov dan Novgorod merupakan tempat pertemuan, diskusi yang intern tentang keadilan (S.S. Volk 1958: 55).

Demokrasi *Veche* kuno sebagai sejarah menjadi dasar bagi sistem demokrasi baru. Pada masa Rusia Kuno seluruh rakyat, warga kota berkumpul dalam "veche" dan berpartisipasi aktif dalam merumuskan masalah-masalah politik. *Veche* itu sendiri tidak mungkin dipergunakan oleh pemerintah, akan tetapi seluruh warga dari distrik-distrik boleh mengadakan rapat pada "rapat rakyat" (Neckina 1958: 55). Baikm Pestel maupun Murav'ev dalam proyek konstitusi mereka mencantumkan istilah-istilah archaik seperti *narodhoe veche*, *Zemskij Sobranija*, *Posadniki* dan berbagai istilah lainnya. Kedua tokoh organisasi masyarakat Utara dan masyarakat Selatan tersebut sangat hormat pada berbagai peristiwa dan aktivitas revolusioner yang terekam pada sejarah Rusia. Mereka mengagungkan dan menjunjung tinggi perjuangan soverinitas melawan kekuasaan absolut (*samovlestii*) (S.S. Volk 1949: 55). Sebagai ungkapan takzim pada masa lampau, tolehan serta tuntutan terhadap tapak sejarah

budaya Rusia Kuno kedua organisasi rahasia Desembris dalam proyek konstitusi mencantumkan "Nizhny Novgorod" sebagai ibukota. Pilihan terhadap Nizhny Novgorod sebagai ibukota mempunyai beberapa alasan baik historis, politis dan ekonomis. Dari aspek historis Nizhny Novgorod akan diganti menjadi Vladimir. Penggantian nama ini dimaksudkan untuk mengenang nama seseorang besar yang pertama kali membawa Kristen ke Rusia pada abad X (Marc Raeff 1966: 138). Alasan historis lain bahwa Nizhny Novgorod merupakan tempat kelahiran "natsi" Rusia Baru. Pada tahun 1612 ketika dalam keadaan gebalau dan sekarat oleh gelombang monarki, rakyat Nizhny Novgorod mengorganisir perlawanan bersenjata dan berhasil membebaskan Rusia dari invasi bangsa lain yang bekerja sama dengan kaum Boyars Rusia.

Inisiatif pertama untuk membangkitkan rasa nasionalisme Rusia bukan dari kaum bangsawan (*boyars*) akan tetapi dari seorang pedagang daging (Ulam B. Adam 1971: 31).

Patriotisme Rusia diuji dalam masa Gelap (*smutnoe vremja*) selanjutnya disiplin oleh Kuzna Minin dan Prins Dimitri Pozharsky berhasil menggalang persatuan yang tangguh dengan mengawinkan semangat keagamaan Kristen Ortodoks melawan pengacau Polandia. Sekarang kota pilihan kedua organisasi rahasia Desembris tersebut berusaha mengubah nama menjadi Gorky (N.V. Ryasanovsky 1972: 188).

Dari dimensi pangsa ekonomi Pestel melihat potensi Nizhny Novgorod sebagai berdampak ganda. Kota tersebut mengandung keuntungan politis dan ekonomi. Dari aspek ekonomi kota tersebut memungkinkan sekali untuk pertumbuhan ekonomi dan industri serta perdagangan karena letaknya yang strategis. Dari aspek politik merupakan kondisi yang kondusif bagi upaya membangkitkan semangat nasionalisme di kalangan rakyat jelata karena latar bela-

kang inisiatif perlawanan awal yang dipimpin oleh tukang daging. Di samping ibu kota tersebut merupakan kota kepangeranan dan jerumun despotisme yang rentan terhadap Polandia pada awalnya dan kemudian di bawah pimpinan Prins Dimitri Pozharsky berhasil menghalau Polandia dan akhirnya Zemskij Sobor berhasil menobatkan keluarga Rumanov, dengan memilih Mikhail Rumanov sebagai Tsar Rusia (Nikandrov 195: 127).

Upaya kongkret pembentukan ragangan identitas Rusia Baru oleh Generasi Desembris melalui transformasi pengabdian menjadi vokal dan berdampak politis adalah karena mereka menyusun politik dan perjuangan mereka melalui organisasi rahasia Desembris. Organisasi tersebut membuahakan dua konstitusi yang sama-sama ingin menghancurkan autokrasi dan menghapuskan perbudakan. Program politik Desembris secara komprehensif yang satu menganut garis moderat diwakili oleh Masyarakat Utara di bawah pimpinan Nikita Murav'ev dan yang lain menganut garis keras dan radikal oleh Masyarakat Selatan dipimpin oleh Paul Pestel.

Organisasi rahasia Desembris

Generasi Desembris sesuai dengan komitmennya terhadap transformasi pengabdian rakyat serta secara organisatoris menggalang solidaritas dalam dua organisasi yaitu Masyarakat Utara yang berpusat di Peterburg dan Masyarakat Selatan bermarkas di Tulchin. Kedua organisasi rahasia ini berasal dari Masyarakat Rahasia yang didirikan oleh perwira-perwira muda yang bernama Serikat Keselamatan (*Sojuz Spashenja*) (P. O'Maera 1984: 18). Tujuan organisasi ini ingin mendirikan pemerintahan yang membatasi kekuasaan monarki. Pada saat ini tujuan seperti ini dianggap merupakan pemikiran radikal-revolusioner.

Organisasi rahasia pertama ini dibubar-

kan karena pemecahan dalam tubuh organisasi. Muncul organisasi baru bernama Serikat Kesejahteraan (*sojuz vlagodenstvo*) yang banyak terpengaruh oleh organisasi Tugenbund Jerman. Serikat Kesejahteraan memuat empat program yaitu aktivitas filantropis, pendidikan, keadilan dan sosial-ekonomi. Perbedaan pendapat tentang masalah-masalah politik dan perencanaan di antara anggota mengakibatkan Serikat Kesejahteraan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam satu rapat yang menentukan yang diadakan di Moskwa pada Januari 1821, organisasi ini dinyatakan burbar.

Dari semenjak itu muncul dua organisasi sebagai lanjutan dari pembubaran Serikat Kesejahteraan. Masyarakat Utara bersifat moderat bertolak belakang dengan Masyarakat Selatan yang menganut garis keras mengambil bersama-sama ingin menghapus autokrasi dan menghapus perbudakan. Puncak kegiatan kedua organisasi adalah meletusnya Pemberontakan Desembris pada tanggal 14 Desember 1825. Dua organisasi ini merupakan wadah Generasi Desembris untuk mengekspresikan diri dan sekaligus untuk mengaktualisasikan rancangan pemikiran mereka membentuk identitas Rusia. Di samping itu terdapat satu organisasi kecil lain yaitu serikat bangsa-bangsa Slavia di bawah payung Masyarakat Selatan yang berpusat di Tulchin.

Penutup

Adalah B. Ulam dalam bukunya "Russian failed revolution" mengatakan kegagalan Generasi Desembris dalam 'Pemberontakan Desembris' 14 Desember 1825 sedikit bernada sinis. Latar belakang pembentukan organisasi "Holy Artel" merupakan suatu perkumpulan anak muda yang tidak mempunyai landasan ideologi yang kuat. Latar belakang pembentukan seperti itu pada gilirannya mempengaruhi semangat per-

juangan mereka. Menurut Ulam, sebenarnya jauh direleng hati mereka sama sekali tidak mempunyai jiwa revolusioner, sementara mereka secara tidak bermain-main dengan kegiatan revolusioner yang mengancam jiwa mereka. Sejarawan Mazour menggarisbawahi bahwa kegagalan mereka ditentukan oleh latar belakang keluarga. Hampir seluruh anggota serta tokoh organisasi Desembris berasal dari keluarga bangsawan. Ini selanjutnya menentukan keberhasilan satu organisasi di mana secara tidak sadar masih terikat pada cerita dan nilai kebangsawanan mereka. Sejarawan Walicki mempunyai argumen yang identik dengan Mazour. Perwira-perwira yang tercerai oleh pemikiran Barat, pengalaman langsung bersentuhan dengan Barat kurang mempunyai wawasan perjuangan strategis. Dalam upaya perebutan kekuasaan mereka sama sekali mengabaikan partisipasi aktif dari massa, rakyat. Perjuangan mereka sangat elitis dan jauh dari rakyat. Demikian juga sejarawan lain cenderung menyalahkan strategi dan teknik kaum Desembris.

Lepas dari kegagalan Pemberontakan Desembris tersebut kiranya perlu diperhatikan bahwa sesuai dengan penelitian dalam penulisan tesis ini penulis melihat dimensi keberhasilan Generasi Desembris justru terletak kesadaran dalam upaya menciptakan suatu ragam pemikiran mengenai identitas baru Rusia. Jadi tidak semata-mata sebagai peristiwa legendaris mitos revolusi sebagai satu-satunya keberhasilan Desembris seperti umumnya dipersiapkan oleh sejarawan. Perjuangan Desembris lebih memancarkan lahirnya kesadaran di kalangan bangsawan yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Transformasi pengabdian negara menjadi pengabdian rakyat sebelumnya merupakan ciri khas Desembris.

Hal yang teramat penting dalam upaya pembentukan identitas tersebut, Desembris-desembris tersebut memperlihatkan suatu sikap dewasa, rasionalitas dalam mengha-

dapi persoalan hakiki yang dihadapi Rusia pada awal abad XIX. Pembentukan identitas baru Rusia muncul dalam kalangan bangsawan terdidik secara mempesona mengawinkan pelbagai unsur yang relevan baik yang berasal dari luar maupun nilai-nilai adiluhung Rusia (*samobytnost*).

Keinginan menjadi Rusia sebagai antitesis dari Genarasi Ayah yang terjebak dalam kecenderungan kosmpolitan naif dan sifat imitatif menjadi tuntutan moral bagi Generasi Desembris. Mereka menyadari sikap seperti itu sekaligus merupakan penggilan sejarah Rusia. Dengan demikian tuduhan-tuduhan seperti yang memojokkan Generasi Desembris tampaknya tidak mendasar. Yang mendasar adalah etos Generasi Desembris yang berhasil mengungkapkan perjuangan politik yang paling hakiki yang dihadapi oleh Rusia hingga saat ini. Kebebasan yang telah menjadi ciri karakteris-

tik Rusia Kuno, perangkat nilai dan budaya yang di kandung oleh bangsa Rusia seperti tercermin dalam tradisi kuno, demokrasi alami Pskov dan Nofgorot merupakan dasar-dasar kuat bagi Rusia modern selanjutnya. Kalau itu menjadi asumsi dasar, maka Generasi Desembris merupakan generasi yang paling berhasil dalam sejarah pemikiran dan politik Rusia dan bukan sekadar generasi santai seperti yang dinamakan sejarawan. Opsi terhadap rakyat, komitmen yang tulus terhadap bangsa dan negara Rusia kendati gagal dalam tujuan perebutan kekuasaan, akan tetapi mampu mengisi lembar sejarah Rusia secara penuh makna dan heroik apalagi generasi Desembris tersebut merupakan generasi yang sepenuhnya berasal dari kelas bangsawan yang sebelumnya tidak memahami dan peduli terhadap aspirasi rakyat.